
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MATERI KINEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA “JOKOWI” PADA SISWA KELAS X MIPA 4 SMA NEGERI 1 NGRONGGOT

SUMANTRI

SMA NEGERI 1 NGRONGGOT, KABUPATEN NGANJUK

e-mail : sumantri.smagot@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan penulis atau guru, rendahnya hasil belajar ini dikarenakan tiga faktor. Pertama, siswa kurang memahami rumus mencari kecepatan, jarak dan waktu. Faktor kedua adalah penulis atau kurang tepat dalam menentukan model pembelajaran serta rendahnya penggunaan media atau alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media JOKOWI diharapkan siswa dapat lebih memahami materi, siswa mendapatkan pengalaman nyata, sehingga, siswa akan mudah mengingat materi tersebut. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian kualitatif, yang berlangsung selama 2 siklus yang melibatkan seluruh siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 32 siswa. Dengan tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai tertinggi dan terendah pada siklus 2 sudah di atas KKM walaupun ada 2 siswa yang masih mendapatkan nilai 67. Namun hasil ketuntasan belajar sudah melebihi batas yang sudah ditentukan, sedangkan pada siklus 1 nilai terendah yang diperoleh siswa masih di bawah KKM. Rata-rata nilai aspek pengetahuan pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu, ketuntasan belajar siswa juga lebih tinggi di siklus 2 daripada siklus 1, dimana pada siklus 2 hanya ada 2 siswa yang belum tuntas sedangkan pada siklus 1 masih ada 12 siswa yang belum tuntas. Meskipun aspek pengetahuan ada 1 siswa yang belum tuntas pada siklus 2. Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dari siklus 1 ke siklus 2, Jumlah siswa yang memperoleh predikat A naik menjadi 4 siswa, predikat B menjadi 21 siswa, predikat C menjadi 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah ada peningkatan pembelajaran siswa daripada siklus 1. Berikutnya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek sikap dari siklus 1 ke siklus 2. Jumlah siswa yang memperoleh predikat A naik menjadi 2 siswa dan predikat B menjadi 32 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat C maupun D pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah ada peningkatan pembelajaran siswa daripada siklus 1. Dari sini dapat dikatakan bahwa dengan media JOKOWI mampu meningkatkan hasil belajar Fisika Materi Kinematika Pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci: Hasil Belajar Fisika, Materi Kinematika, Media JOKOWI

Pendahuluan

Pembelajaran Fisika adalah mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa SMA program IPA. Pelajaran Fisika sering dianggap suatu pelajaran yang sangat sulit, karena menghitung angka dan mengingat rumus.

Hal tersebut terbukti ketika Ujian Nasional untuk mata pelajar pilihan, hanya beberapa siswa yang memilih Fisika. Dengan demikian menjadi suatu permasalahan bagi peneliti, karena pelajarannya kurang diminati.

Seiring dengan permasalahan tersebut dari siswa kelas X peneliti merasakan bahwa siswa kurang berminat dan menganggap pelajaran Fisika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini terlihat dari hasil belajar ulangan harian siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ngronggot masih di bawah KKM yang telah ditentukan, terutama pada materi Kinematika.

Selain itu, permasalahan juga terletak pada jam pelajaran pada kelas ini, yaitu jam ke 9 dan 10 atau sama dengan jam 13.45 WIB, pada kondisi ini anak cenderung kurang semangat dalam pembelajaran, kemudian ditambah dengan peneliti atau guru yang menyadari hanya menggunakan metode ceramah pada materi tersebut, sehingga hasilnya siswa sulit untuk menerima pembelajaran dan rumus pada materi Kinematika sendiri siswa kurang bisa mengingat dan memahaminya.

Dengan kondisi dan permasalahan yang ada pada kelas X MIPA 4, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran, model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dialami peneliti adalah Problem Based Learning, model pembelajaran tersebut mengarahkan siswa pada kehidupan yang dialami sehari-hari seperti halnya pada materi Kinematika ini yang sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari karena dapat mengetahui lama perjalanan dan kecepatan yang ditempuh, nantinya model pembelajaran ini didesain mengarah ke permainan dengan dikombinasikan dengan media pembelajaran, tujuan dari media pembelajaran adalah untuk membantu siswa mengingat rumus yang ada pada materi Kinematika.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan penyampaian informasi dari guru ke siswa secara jelas dan dengan media diharapkan siswa dapat termotivasi dalam pembelajarannya. Keberhasilan siswa dalam belajar Fisika salah satunya tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran, banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar matematika. Gagne (Sadiman, 2011) menyatakan, “Media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang merangsang untuk belajar”.

Materi Kinematika, khususnya materi menentukan jarak, waktu dan kecepatan, dapat diajarkan dengan menggunakan media. Salah satu media atau alat peraga yang digunakan dalam materi Kinematika adalah media “JOKOWI”. Media ini merupakan kepanjangan dari Jarak Waktu dan Kecepatan, pada dasarnya sama dengan simbol rumus $S = V t$, namun hal tersebut masih sulit diingat oleh siswa, dengan diganti JOKOWI anak akan mudah mengingat. Hal ini dilakukan untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran Kinematika.

Sehingga tujuan dari adalah untuk membuktikan apakah media *JOKOWI* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika materi *KINEMATIKA* pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif. Di sini, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas lain di SMA Negeri 1 Ngronggot sebagai teman sejawat untuk memperlancar penelitian ini, sehingga upaya guru melakukan perbaikan dalam kualitas pembelajaran dapat meningkat dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019 semester 1. Siswa kelas I berjumlah 32 anak, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ngronggot pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

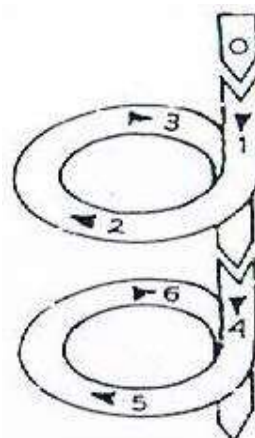
Tabel 1 : Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan | September | | | | Oktober | | | |
|----|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan instrument penlitian dan koordinasi dengan Kepala Sekolah | | | | ■ | | | | |
| 2 | Pelaksanaan penelitian Siklus I | | | | | ■ | | | |
| 3 | Pelaksanaan Siklus II | | | | | | ■ | | |
| 4 | Pengolahan data Siklus I | | | | | | | ■ | |
| 5 | Pengolahan data Siklus II | | | | | | | | ■ |
| 6 | Penyusunan PTK | | | | | | | | ■ |

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis and Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan:

- Siklus I
- 1. Perencanaan
- 2. Tindakan dan observasi I
- 3. Refleksi I
- siklus II
- 4. Perencanaan II
- 5. Tindakan dan observasi II
- 6. Refleksi II



Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan kelas menurut Kemmis and Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010 : 93)

Suharsimi Arikunto,dkk (2010 : 16), menjelaskan bahwa desain penelitian yang digunakan terdiri dari empat tahapan yaitu 1) menyusun rencana tindakan (planing), 2) pelaksanaan tindakan (acting), 3) pengamatan (observing), 4) refleksi (reflecting). Keempat tahapan ini dilakukan secara berurutan dan akan kembali ke langkah semula sehingga membuat siklus. Banyak siklus yang dilakukan tergantung pada peneliti dan kondisi di lapangan. Jika peneliti belum puas pada hasil

siklus pertama maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus 2, 3, dan seterusnya (Suharsimi Arikunto,dkk, 2010 : 20-21).

Data yang telah dikumpulkan dalam observasi kemudian dianalisis dan diberi tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan, apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan maka guru melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kegiatan refleksi, maka akan diketahui apakah hasil tindakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan (ada peningkatan) maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau jika sudah mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai rencana maka penelitian dapat dianggap berhasil. Setiap siklus akan dilakukan selama 8 jam pelajaran atau 4 pertemuan.

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus tersebut antara lain :

Pada siklus 1, pelaksanaan perencanaan meliputi; Pertama, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Kedua, menyusun soal tes untuk siswa berupa *post test*. Soal *post test* akan diberikan pada akhir setiap siklus. Ketiga, menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP.

Pelaksanaan tindakan sebagai sebuah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat. Namun, perencanaan yang telah dibuat tadi harus bersifat fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaan tindakan. Tindakan direncanakan dengan membahas materi kinematika gerak lurus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media Jokowi dan tindakan dalam penelitian ini adalah mendorong siswa untuk belajar sambil bermain.

Pelaksanaan observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu dalam pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran mengenai kegiatan siswa dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Refleksi ada tahap refleksi ini, peneliti berdiskusi dengan guru kelas yang bersangkutan, dengan tujuan untuk mengevaluasi semua tahapan dan hasil tindakan dalam penelitian apakah sudah dilakukan dengan baik. Kemudian berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan, peneliti dapat melakukan hal-hal yang akan dilakukan selanjutnya. Jika dengan tindakan yang telah diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian dapat dihentikan. Namun bila belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diadakan tindakan pada siklus II.

Pada siklus 2, Perencanaan meliputi; Pertama, merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media “Jokowi”, supaya lebih efektif dan menghasilkan hasil yang

maksimal. Kedua, menyusun soal tes untuk siswa berupa *post test*. Soal *post test* akan diberikan pada akhir setiap siklus dan lembar pengamatan sikap serta keterampilan. Ketiga, menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP.

Pelaksanaan tindakan dari apa yang telah direncanakan. Tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat. Namun, perencanaan yang telah dibuat tadi harus bersifat fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaan tindakan. Tindakan direncanakan dengan membahas kinematika gerak lurus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media JOKOWI dan tindakan dalam penelitian ini adalah mendorong siswa untuk belajar sambil bermain.

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu dalam pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran mengenai kegiatan siswa dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Pada tahap refleksi ini, peneliti berdiskusi dengan guru kelas yang bersangkutan, dengan tujuan untuk mengevaluasi semua tahapan dan hasil tindakan dalam penelitian apakah sudah dilakukan dengan baik. Kemudian berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan, peneliti dapat melakukan hal-hal yang akan dilakukan selanjutnya. Jika dengan tindakan yang telah diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian dapat dihentikan. Namun bila belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diadakan tindakan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2011: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, observasi. Observasi dilaksanakan peneliti dan teman sejawat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan siswa dalam pembelajaran. Kedua, tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 151), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Soal tes diberikan pada siswa setiap akhir siklus yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes. Tes diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Fisika siswa pada materi Kinematika Gerak Lurus setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media Jokowi. Kedua adalah lembar Pengamatan. Instrument ini digunakan untuk mengetahui tingkat

keterampilan siswa tiap siklusnya, dan mengamati sikap siswa selama prose pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 03 September 2018, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahap, yang pertama yaitu tahap

Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan beberapa hal untuk mendukung dan mempermudah proses belajar, sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, hal-hal yang dipersiapkan meliputi : Pertama, guru mempersiapkan RPP khusus pelajaran Fisika materi Kinematika; Kedua, membuat media pembelajaran. Guru membuat media pembelajaran yaitu kartu “*Jokowi*”; Ketiga, menyusun strategi pembelajaran dengan teman sejawat. Guru bersama teman sejawat mendiskusikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran “*Jokowi*”, dengan tujuan penggunaan media bisa berjalan lancar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Keempat, Guru mempersiapkan instrumen tes dengan memberikan soal tes urian yang berjumlah 6 soal, untuk mengukur kemampuan anak.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini diawali dengan, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, kemudian mengajak siswa untuk membaca pancasila, guru meminta salah satu siswa memimpinya. Sebelum memasuki kegiatan inti guru memberikan apersepsi untuk pelajaran hari ini dengan memberikan pertanyaan apakah kalian pernah menghitung lama waktu perjalanan ke sekolah ?” dari sebagian siswa terutama siswa laki-laki menjawab “pernah”, guru melanjutkan pertanyaan lagi bagaimana cara menghitungnya !”salah satu siswa menjelaskan dengan cara memberi tanda pada jam berangkat dan jam sampai, kemudian guru bertanya lagi “apakah kalian memperhatikan kecepatan motor kalian?” siswa menjawab “tidak”. Kemudian guru menjelaskan tentang cara menghitung lama waktu yang dibutuhkan untuk jarak rumah ke sekolah dan kecepatan rata-rata yang harus ditempuh dengan menggunakan JoKoWi, siswa semakin tertarik dan penasaran

Selanjutnya guru bentuk kelompok-kelompok siswa, setiap kelompok berjumlah maksimal 4 siswa secara random. Masing-masing kelompok diberi satu gambar segitga atau media JoKoWi.

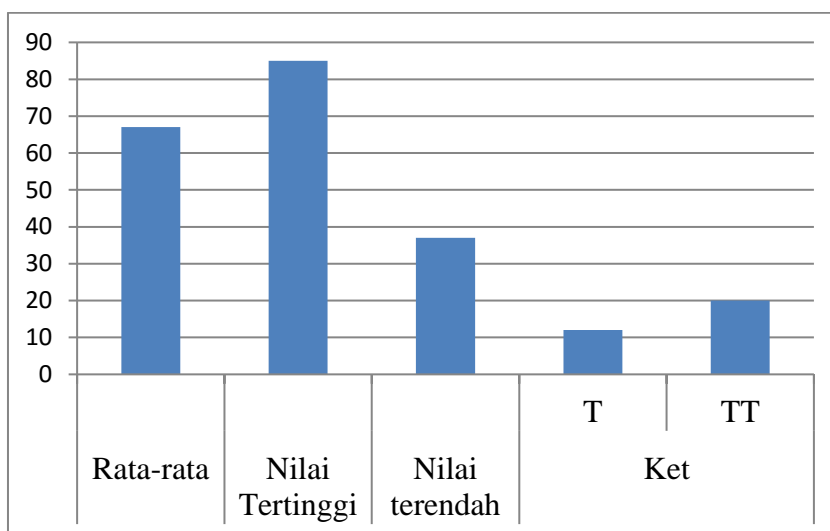
Pada tahap observasi hasil dari tes yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua atau akhir pertemuan siklus 1 menunjukkan nilai pengetahuan hasil belajar matematika pada materi perkalian matrik sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1

| Jumlah | Rata-rata | Nilai Tertinggi | Nilai terendah | Ket | |
|--------|-----------|-----------------|----------------|-----|----|
| | | | | T | TT |
| 2128 | 67 | 85 | 37 | 12 | 20 |

Dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa, nilai tertinggi siklus 1 adalah 85 dan terendah 37, ketuntasan secara klasikal belum mencapai target, karena siswa yang tuntas sebanyak 12 anak atau sebesar 37,5%, dengan rata-rata nilai kelas 67 dan jumlah nilai sebesar 2128, dari hasil tersebut masih perlu dilakukan perbaikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1

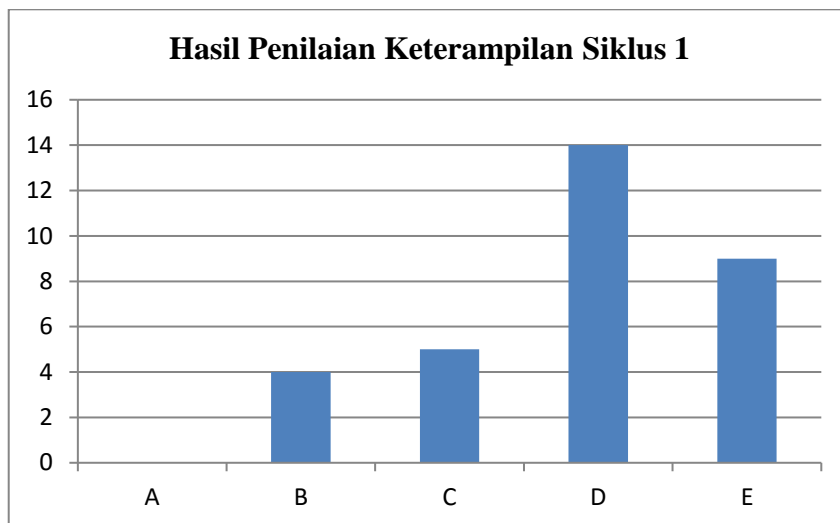


Tabel 3 : Nilai Keterampilan Siklus 1

| No | Frekuensi | Jmlh Siswa | Predikat | Presentase | Ket |
|--------|-----------|------------|----------|------------|-----|
| 1 | 90-100 | | A | 0 | T |
| 2 | 80-89 | 4 | B | 13 | T |
| 3 | 70-79 | 5 | C | 16 | T |
| 4 | 60-69 | 14 | D | 44 | TT |
| 5 | < 59 | 9 | E | 28 | TT |
| Jumlah | | 32 | | 100 | |

Tabel 3 adalah pada aspek keterampilan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai keterampilan pada kategori “B” sebanyak 4 anak atau sebesar 13% sedangkan yang mendapatkan kategori “C” sebanyak 5 anak atau sebesar 16%, kemudian pada kategori “D” sebanyak 14 anak atau 44% dan kategori nilai “E” sebanyak 9 anak atau sebesar 28%, secara keseluruhan hanya ada 9 anak yang tuntas 38%, dan 23 anak yang tidak tuntas atau sebesar 72% dari hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2 : Presentase Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1

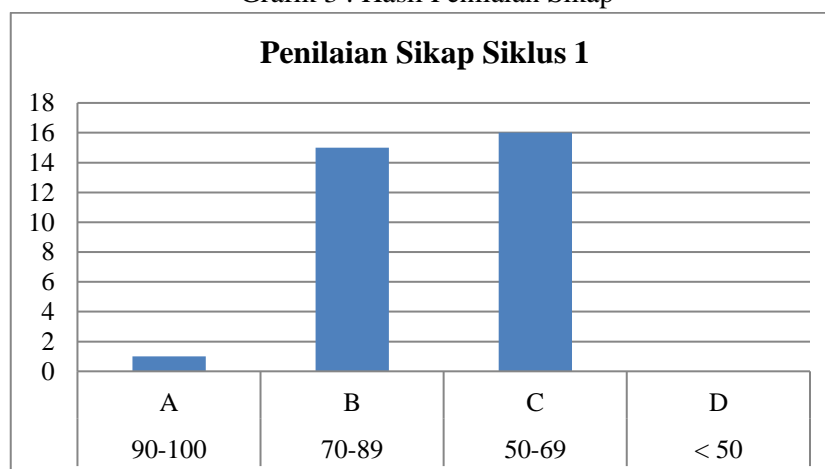


Tabel 4 : Hasil Penilaian Sikap Siklus 1

| NO | RENTANG NILAI | Predikat | Jumlah | % |
|--------|---------------|----------|--------|-----|
| 1 | 90-100 | A | 1 | 4 |
| 2 | 70-89 | B | 15 | 42 |
| 3 | 50-69 | C | 16 | 54 |
| 4 | < 50 | D | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 32 | 100 |

Tabel 4 menggambarkan nilai sikap. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa siswa yang memperoleh predikat A sebanyak 1 siswa (4%), predikat B sebanyak 15 (42%), predikat C sebanyak 16 siswa (54%) dan tidak ada (0%) siswa yang memperoleh predikat D, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3 : Hasil Penilaian Sikap



Pada tahap refleksi terlihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan sudah baik, namun ada beberapa catatan yang mempengaruhi hasil belajar siklus 1, yaitu anak kurang antusias dalam proses bermain hal ini disebabkan siswa mendapatkan permainan baru, sehingga belum paham dengan alur dan cara bermainnya dan guru masih dominan menerangkan

kegiatan tata cara dalam bermain, akhirnya hasil belajar juga masih kurang dari minimal target ketuntasan belajar, guru terlihat sibuk karena media pembelajaran hanya ada 2, ketika 2 pasang anak bermain siswa yang lain ramai sendiri, oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan untuk tindakan pada siklus 2 dan guru harus mengoptimalkan permainan sehingga diharapkan pada siklus 2 bisa mendapatkan hasil yang diharapkan.

.Kegiatan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018. Pada tahap perencanaan dengan melihat hasil belajar dan hasil refleksi pada siklus 1 guru harus memperbaiki beberapa hal pada tindakan siklus 2 yaitu 1) Memperbaiki langkah pembelajaran pada RPP siklus 1. 2) Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. 3) Menentukan strategi bersama teman sejawat. 4) Mempersiapkan instrument tes pada akhir siklus 2.

Pada tahap pelaksanaan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, awal pertemuan guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a dan meminta salah satu siswa untuk memimpin membaca Pancasila, kemudian mengajak siswa membaca selama 15 menit, kemudian guru mencoba memberikan apersepsi dan mengingat pelajaran yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru mengeluarkan lagi media pembelajaran yaitu "JOKOWI", siswa nampak senang, karena sudah mulai paham dengan cara menggunakan media JOKOWI tersebut, kemudian guru meminta supaya berkelompok, pada kegiatan akhir guru memberikan refleksi pada kegiatan hari ini, dan memberikan pr dilanjutkan dengan mengakhiri kegiatan hari ini, pada pertemuan selanjutnya guru memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar

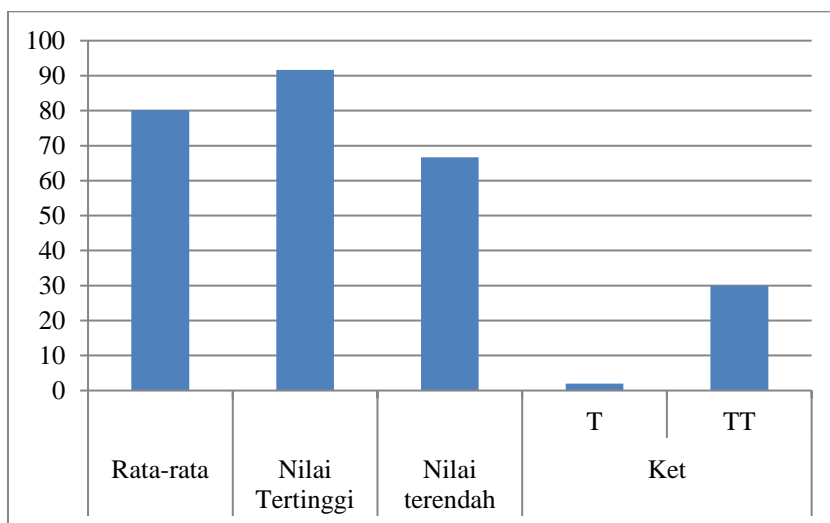
Pada tahap observasi, ini guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan soal post tes berupa pilihan ganda sebanyak 5 soal, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar pada siklus 2, hal ini dilakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2, dengan demikian dapat diketahui hasil belajar aspek pengetahuan sebagai berikut

Tabel 5 : Hasil Nilai Pengetahuan Siklus 2

| Jumlah | Rata-rata | Nilai Tertinggi | Nilai terendah | Ket | |
|--------|-----------|-----------------|----------------|-----|----|
| | | | | T | TT |
| 1962,5 | 81,8 | 100 | 65 | 23 | 1 |

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siklus 2 sangat baik, dengan nilai rata-rata kelas 81,8 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal tuntas 96%, nilai terendah yang didapat 65 dan tertinggi 100, dengan jumlah total nilai 1962,5, hal tersebut membuktikan bahwa adanya keberhasilan yang maksimal dari target hasil belajar yang telah ditentukan sehingga kegiatan ini diakhiri pada siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 2

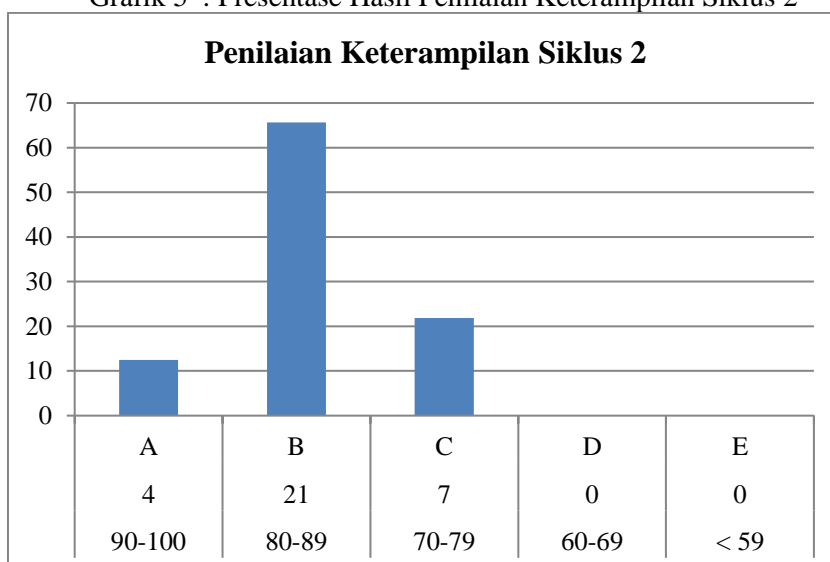


Tabel 6 : Nilai Keterampilan Siklus 2

| No | Frekuensi | Jmlh Siswa | Predikat | Presentase | Ket |
|--------|-----------|------------|----------|------------|-----|
| 1 | 90-100 | 4 | A | 13 | T |
| 2 | 80-89 | 21 | B | 66 | T |
| 3 | 70-79 | 7 | C | 22 | T |
| 4 | 60-69 | 0 | D | 0 | TT |
| 5 | < 59 | 0 | E | 0 | TT |
| Jumlah | | 32 | | 100 | |

Pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil nilai keterampilan pada siklus 2 yang mendapatkan kategori “A” Sebanyak 2 anak atau 13% sedangkan yang mendapatkan kategori “B” Sebanyak 21 anak atau sebesar 66%, dan 7 anak mendapatkan kategori “C” atau sebesar 22%, dari hasil nilai pengetahuan tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa, secara klasikal semua siswa tuntas dalam penilaian keterampilan siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 5 : Presentase Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 2

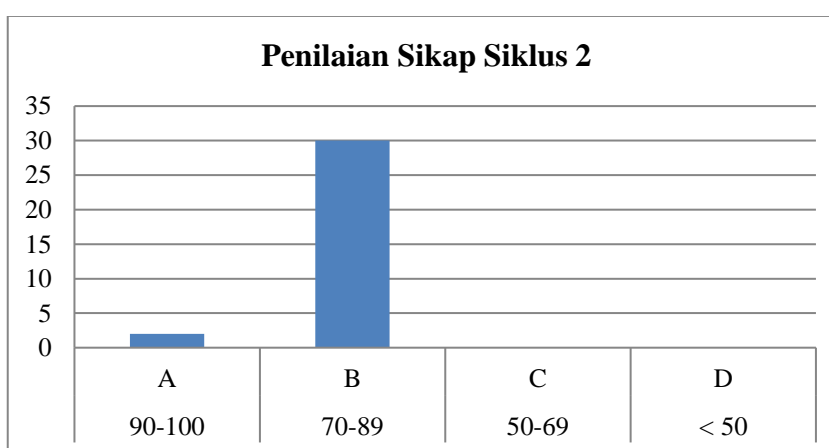


Tabel 6 : Hasil Penilaian Sikap Siklus 2

| NO | FREKUENSI | PREDIKAT | JUMLAH | % |
|----|---------------|----------|-----------|------------|
| 1 | 90-100 | A | 2 | 6 |
| 2 | 70-89 | B | 32 | 94 |
| 3 | 50-69 | C | | |
| 4 | < 50 | D | | |
| | Jumlah | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh predikat “A” sebanyak 2 siswa (6%), predikat B sebanyak 32 (94%), tidak ada (0%) siswa yang memperoleh predikat C dan predikat D, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 6 : Hasil Penilaian Sikap Siklus 2



Melihat hasil penelitian yang sudah didapat, menunjukkan bahwa, dengan media *JOKOWI* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, hal tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yang kurang maksimal dan menjadi maksimal pada siklus 2, hasil penelitian pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

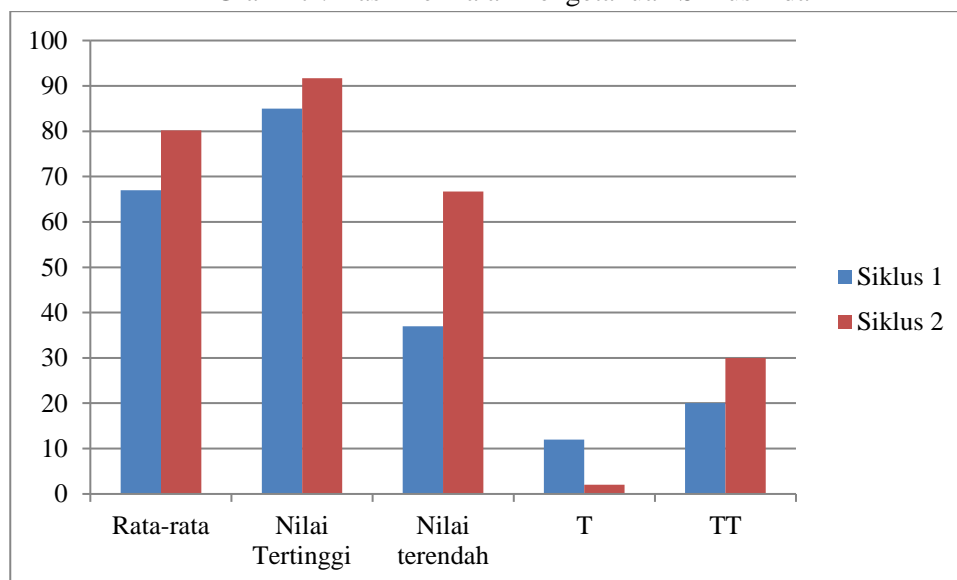
Tabel 8 : Hasil Rekap Nilai Pengetahuan Siklus 1

| Siklus | Jumlah | Rata-rata | Nilai Tertinggi | Nilai terendah | Ket | |
|----------|--------|-----------|-----------------|----------------|-----|----|
| | | | | | T | TT |
| Siklus 1 | 2128 | 67 | 85 | 37 | 12 | 20 |
| Siklus 2 | 2565 | 80 | 92 | 67 | 2 | 30 |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai tertinggi dan terendah pada siklus 2 sudah di atas KKM walaupun ada 2 siswa yang masih mendapatkan nilai 67 tersebut, namun hasil ketuntasan belajar sudah melebihi batas yang sudah ditentukan, sedangkan pada siklus 1 nilai terendah yang diperoleh siswa masih di bawah KKM. Rata-rata nilai aspek pengetahuan pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu, ketuntasan belajar siswa juga lebih tinggi

di siklus 2 daripada siklus 1, dimana pada siklus 2 hanya ada 2 siswa yang belum tuntas sedangkan pada siklus 1 masih ada 20 siswa yang belum tuntas. Meskipun aspek pengetahuan ada 1 siswa yang belum tuntas pada siklus 2, namun pada aspek keterampilan semua siswa tuntas (dapat dilihat pada tabel 4.7), untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pengetahuan dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 7 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 dan 2



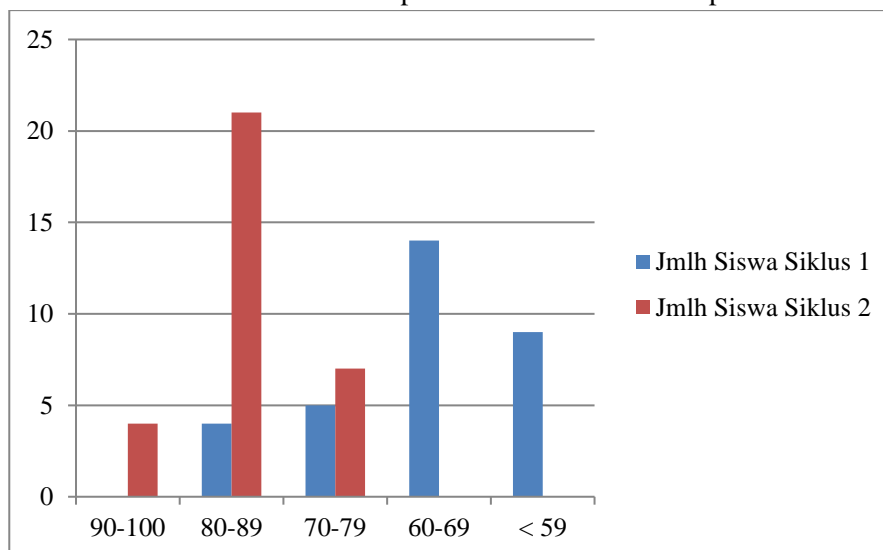
Selanjutnya pada penilaian keterampilan dapat diketahui hasilnya, bahwa adanya peningkatan hasil penilaian keterampilan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan menggunakan media *JOKOWI* hasil penilaian keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Rekap Hasil Nilai Keterampilan Siklus 1 dan 2

| No | Frekuensi | Jmlh Siswa | | Predikat | Presentase | | Ket |
|----|-----------|------------|----------|----------|------------|----------|-----|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | | Siklus 1 | Siklus 2 | |
| 1 | 90-100 | | 4 | A | 0 | 13 | T |
| 2 | 80-89 | 4 | 21 | B | 13 | 66 | T |
| 3 | 70-79 | 5 | 7 | C | 16 | 22 | T |
| 4 | 60-69 | 14 | 0 | D | 44 | 0 | TT |
| 5 | < 59 | 9 | 0 | E | 28 | 0 | TT |
| | Jumlah | 24 | 32 | 0 | 100 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dari siklus 1 ke siklus 2, dan tidak ada siswa yang tidak tuntas pada siklus 2. Jumlah siswa yang memperoleh predikat A naik menjadi 4 siswa, predikat B menjadi 21 siswa, predikat C menjadi 7 siswa,. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah ada peningkatan pembelajaran siswa daripada siklus 1. Sedangkan pada aspek sikap, seluruh siswa sudah tuntas pada siklus 2 (dapat dilihat pada tabel 4.8), untuk lebih jelasnya hasil penilaian keterampilan dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 8 : Rekap Hasil Penilaian Keterampilan



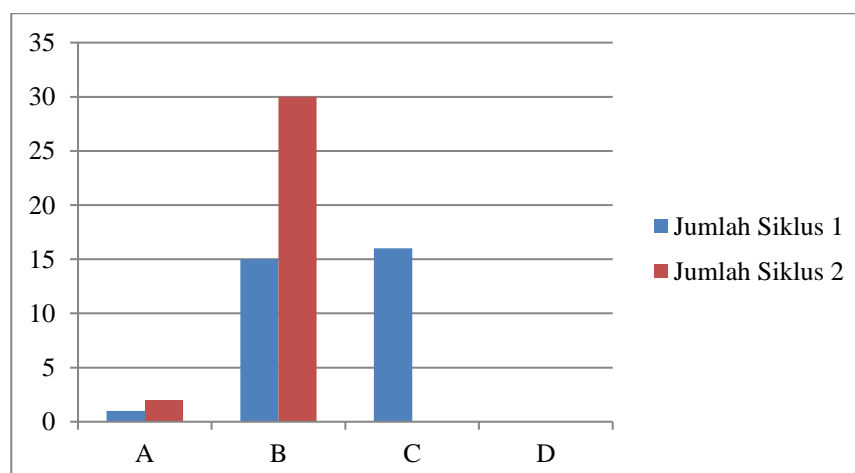
Selanjutnya pada penilaian sikap siswa, sikap siswa juga ada perubahan sikap yang positif siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 : Hasil Penilaian Sikap Siklus 2

| NO | Frekuensi | Prdkt | Jumlah | | Presentase | |
|----|-----------|-------|----------|----------|------------|----------|
| | | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | 90-100 | A | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 2 | 70-89 | B | 15 | 30 | 47 | 94 |
| 3 | 50-69 | C | 16 | | 50 | 0 |
| 4 | < 50 | D | | | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 32 | 32 | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada aspek sikap dari siklus 1 ke siklus 2. Jumlah siswa yang memperoleh predikat A naik menjadi 2 siswa dan predikat B menjadi 30 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat C maupun D pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah ada peningkatan pembelajaran siswa daripada siklus 1, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 9 : Rekap Hasil Penilaian Sikap



Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 maupun 2 menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik. Namun, tetap ada berbagai hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut seperti, siswa tidak mampu diajak bekerjasama untuk lebih aktif daripada sekedar menunggu diterangkan guru. Kelebihan penggunaan suatu media pembelajaran akan menjadi sebuah hambatan, tanpa adanya motivasi dari diri siswa dan kemampuan guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kooperatif. Hambatan yang terjadi pada siklus 1 sudah mampu diminimalisir tetapi hambatan yang masih dirasakan dalam siklus 2 adalah kurangnya sumber bacaan yang tersedia disekolah, motivasi dari siswa untuk belajar masih tergolong rendah.

Kesimpulan dan rekomendasi

Dilihat dari pemaparan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan media *JOKOWI* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika materi *KINEMATIKA* pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai tertinggi dan terendah pada siklus 2 sudah di atas KKM walaupun ada 2 siswa yang masih mendapatkan nilai 67. Namun hasil ketuntasan belajar sudah melebihi batas yang sudah ditentukan, sedangkan pada siklus 1 nilai terendah yang diperoleh siswa masih di bawah KKM. Rata-rata nilai aspek pengetahuan pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu, ketuntasan belajar siswa juga lebih tinggi di siklus 2 daripada siklus 1, dimana pada siklus 2 hanya ada 2 siswa yang belum tuntas sedangkan pada siklus 1 masih ada 12 siswa yang belum tuntas. Meskipun aspek pengetahuan ada 1 siswa yang belum tuntas pada siklus 2. Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dari siklus 1 ke siklus 2, Jumlah siswa yang memperoleh predikat A naik menjadi 4 siswa, predikat B menjadi 21 siswa, predikat C menjadi 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah ada peningkatan pembelajaran siswa daripada siklus 1. Berikutnya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek sikap dari siklus 1 ke siklus 2. Jumlah siswa yang memperoleh predikat A naik menjadi 2 siswa dan predikat B menjadi 32 siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat C maupun D pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 sudah ada peningkatan pembelajaran siswa daripada siklus 1. Dari sini dapat dikatakan bahwa dengan media *JOKOWI* mampu meningkatkan hasil belajar Fisika Materi *Kinematika* Pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut untuk diperhatikan. Pertama, bagi lembaga, laporan ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengambil kebijakan untuk pemenuhan media pembelajaran. Kedua, bagi guru, khususnya guru Fisika dalam MGMP jenjang SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Nganjuk, dapat menggunakan media *Jokowi* ini

untuk proses belajar dan bermain untuk mengatasi kebosanan siswa pada jam pelajaran siang memaksimalkan hasil pembelajaran, dan untuk guru mapel di SMA Negeri 1 Ngronggot pada umumnya, metode ini dapat direkomendasikan sebagai media untuk guru mapel. Ketiga, bagi siswa, agar hasil belajar lebih meningkat, siswa harus meningkatkan minat dalam belajar. Siswa hendaknya juga rajin membaca serta berlatih soal-soal. Dan yang tidak kalah pentingnya siswa harus meningkatkan kreatifitas dan keaktifan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Gramedia: Jakarta
- Slameto. 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Nusa Media: Bandung Sudjana,
- Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Suyatno. 2010. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Marmedia Buana Pustaka: Jawa Timur
- https://www.youtube.com/watch?v=wco_f4wpAbc diakses 28 Agustus 2018 Pukul 15.55 WIB
- <http://erafajriyanti.blogspot.com/2013/05/jokowi-mencari-jarak-waktu-dan-kecepatan.html> diakses 28 Agustus 2018 Pukul 15.30 WIB